



Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Covid-19 melalui Penguatan Aspek Manajemen dan Teknologi Pemasaran bagi UKM

Ismet Sulila¹

¹ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

ABSTRACT

EMPOWERING COMMUNITIES AFFECTED BY COVID-19 THROUGH STRENGTHENING MANAGEMENT ASPECTS AND MARKETING TECHNOLOGY FOR SMES. In Gorontalo Province the Covid 19 pandemic has been going on for approximately one year. One of the affected areas is North Gorontalo District, which is directly adjacent to the Provinces of Central Sulawesi and the Provinces of North Sulawesi. This area has a lot of potential unmanaged marine resources. One of them is the great potential of seaweed. In this region, the level of seaweed production reaches $\pm 28,866$ tons / year. Of this amount, only about 20% is used by local processing industries as food processing materials, while 80% is sent to processing factories in Manado, Makassar and Surabaya. This happens because of two things: 1) the implementation of functions and elements of management has not been maximized, 2) there is no concept of developing centers and group coaching. Therefore, assistance from related parties, including universities in management technology transfer and standardization of product processing diversification for the development of SME centers is highly expected. In general, the purpose of this activity is to reduce the negative impact of the spread of covid 19, especially for the community of seaweed SMEs in Katialada village. The method used is technical guidance for the diversification of processed seaweed management and assistance in implementing functions and elements of management, industrialization and product standardization as well as the development of processed products to local and national markets. The results of this service are expected to increase economic added value for coastal community groups who are directly affected by Covid 19.

Keywords: Empowerment, Independent, Management.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online, p.
13.06.2021	19.08.2021	22.10.2021	15.11.2021

Suggested citation

Sulila, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Covid-19 melalui Penguatan Aspek Manajemen dan Teknologi Pemasaran bagi UKM. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1096-1105. <https://doi.org/10.30653/002.202064.893>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/893>

¹ Corresponding Author: Program Studi Administrasi Publik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia; Email: ismet.sulila@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Covid-19 telah memicu perubahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk perubahan bisnis dan pola perilaku konsumen. Bisnis sebagai roda kehidupan tiba-tiba merubah seluruh haluan. Mulai dari proses kerja, strategi bisnis hingga hal-hal paling mendasar seperti interaksi pun berubah. Dampak Covid-19 terhadap perubahan pasar UKM yang diantaranya dapat dilihat dari perubahan perilaku konsumen. Pergeseran pola konsumsi tersebut menyebabkan terjadinya penurunan penjualan terhadap UKM di Indonesia, termasuk juga UKM pengolahan rumput laut. Rumput laut telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan makanan dan obat (Sahidu, Mukti, & Satyantini, 2019). Rumput laut masih sebatas dijual dalam bentuk rumput laut kering (Suciyati, Yulinda, & Nursia, 2019). Selanjutnya Hikmah (2015) menyebutkan bahwa saat ini sekitar 80% rumput laut Indonesia hanya diekspor sebagai bahan baku primer (*raw material*) dalam bentuk rumput laut kering dengan harga relatif rendah, dan hanya 20% saja yang diolah di dalam negeri.

Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara produksi dan pengolahan rumput laut dipusatkan di kampung nelayan desa Katialada. Desa ini memiliki 5 kelompok masyarakat pengolah rumput laut yang juga telah terdampak covid 19. Pengolahan rumput laut menjadi produk telah dilakukan salah satunya oleh kelompok UKM Teratai Indah dengan masa waktu lebih dari 5 tahun yang lalu. Kelompok yang didominasi oleh para ibu rumah tangga secara khusus memproduksi ragam produk rumput laut, diantaranya dodol rumput laut, kerupuk rumput laut, sirup rumput laut dan puding rumput laut. UKM Teratai Indah beranggotakan sepuluh orang yang didominasi ibu-ibu rumah tangga. Sejak pandemik covid 19 melanda kelompok ini mengalami kesulitan dalam melangsungkan kegiatan produksi dan pemasaran, bahkan telah berhenti beberapa waktu untuk berproduksi. Minimnya kapasitas manajemen, kemampuan produksi dan ketiadaan teknologi pemasaran online merupakan masalah mendasar yang dihadapi. Oleh karena itu bantuan tim PKM dari perguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo sangat dibutuhkan dalam transfer manajemen dan teknologi. Harapan, kesediaan dan keseriusan kelompok masyarakat pesisir pengolah rumput laut menjadi satu motivasi tim PKM melakukan identifikasi dan menyusun rencana kerja program bersama tim pakar lainnya di Universitas Negeri Gorontalo. Rumput laut tetap merupakan sumber daya yang relatif belum tergarap dengan potensi besar sebagai bahan makanan kaya nutrisi, bahan pakan, kosmetik, agrichemical, biomaterial dan molekul bioenergy (Chopin, 2012). Usaha budidaya rumput laut ini lebih menguntungkan, mengingat proses budidayanya hanya butuh 45 hari (Salman, Alit, Sulistyowati, & Padang, 2019).

UKM Teratai Indah merupakan kelompok aktif dalam kegiatan usaha produksi olahan rumput laut, namun sejak enam bulan terakhir aktifitas kelompok ini menurun drastis sebagai dampak covid 19. Berdasarkan hasil analisis kondisi ini disebabkan oleh beberapa aspek yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Faktor penyebab penurunan aktifitas kelompok UKM Teratai Indah*

No.	Faktor Penyebab	Keterangan
1	Pembatasan social oleh pemerintah sebagai akibat Covid 19	
2	Pergeseran perilaku konsumen	
3	Pergeseran pergeseran pola bisnis	
4	Pasokan bahan baku yang terhenti sebagai akibat dari turunnya aktifitas budidaya rumput laut oleh petani/nelayan	
5	Menurunnya jumlah modal usaha	
6	Berkurangnya aktifitas produksi kelompok	
7	Mulai menurunnya kualitas dan kuantitas produk	
8	Permintaan produk dari konsumen menurun drastis	
9	Distribusi tidak berjalan secara normal	
10	Penurunan drastis aktifitas pemasaran dan omset penjualan	

Sumber: Hasil identifikasi Tim PKM

Manajemen UKM masih mengalami berbagai kendala. Rendahnya penguasaan dan keterampilan masyarakat mengenai aneka olahan rumput laut dapat terjadi karena kurangnya informasi serta pelatihan tentang standar pengelolaan yang baik dan layak (Putri, Megasari, Rachmawati, & Ahadi, 2018). Desa Katialada merupakan salah satu desa penghasil rumput laut. Beberapa fasilitas yang tersedia di wilayah ini merupakan bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo belum dimanfaatkan dengan baik. Fasilitas tersebut diantaranya: 1) rumah produksi dan pengemasan produk olahan, 2) seperangkat peralatan pengolahan rumput laut, 3) bantuan perahu/katintin untuk nelayan. Disamping itu pula potensi pendukung lainnya berupa: 1) potensi kampung nelayan desa Katialada yang juga sebagai lokasi pelabuhan kapal laut yang strategis sebagai salah satu wilayah pemasaran produk olahan rumput laut, 2) skim pembiayaan yang tersedia pada Dinas Koperindag Kabupaten Gorontalo Utara, 3) skim pembiayaan yang tersedia pada Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Gorontalo, 4) skim pembiayaan dari Dinas Perikanan Provinsi Gorontalo, 5) skim pembiayaan dari lembaga pemerintah lainnya, yang pada intinya mensyaratkan kesiapan kelompok usaha dalam mengakses, dan mengembangkan usahanya secara produktif dan berkelanjutan. Petani rumput laut sebagai salah satu pelaku pembangunan kelautan dan perikanan yang memproduksi komoditi ekspor perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan secara serius dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Untuk dapat menghasilkan produk rumput laut yang dapat bersaing di pasaran perlu manajemen usaha yang profesional (Sulistyaningsih & Puryantoro, 2017).

Pandemi covid 19 yang telah berlangsung selama kurang lebih enam bulan di Gorontalo Utara telah berdampak pada kelompok UKM Pengolah rumput laut di Desa Katialada. Pemanfaatan rumput laut dapat dimaksimalkan dengan diversifikasi produk olahan rumput laut yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya guna dan nilai ekonomis dari rumput laut (Lubis, Erfiza, Ismatullah, & Fahrizal, 2013). Selanjutnya Kirby (2003) menyatakan bahwa usaha kecil menengah memiliki beberapa masalah dalam pertumbuhannya. Masalah tersebut disebabkan kurangnya nilai-nilai entrepreneur, pembiayaan, dan pasar. Faktor-faktor eksternal lainnya seperti lingkungan makroekonomi, kebijakan dan peraturan pemerintah, dan ketersediaan prasarana fisik juga mempengaruhi pertumbuhan. Permasalahan pokok yang dihadapi

adalah meningkatkan nilai bahan baku rumput laut yang melimpah menjadi ragam produk yang memiliki nilai ekoomi tinggi melalui penerapan aspek manajemen diversifikasi produk. Sedangkan masalah kedua adalah setelah produk dihasilkan maka bagaimana dengan pemasarannya. Oleh karena itu, ruang lingkup yang akan ditangani dalam program ini terdiri dari dua yaitu: 1) aspek manajemen, dan 2) pengembangan dan penerapan teknologi pemasaran. Perlu adanya suatu kegiatan yang mengintegrasikan seluruh diversifikasi produk olahan rumput laut sehingga luaran produk olahan mempunyai satu brand yang dapat dikenal masyarakat luas mengingat banyak sekali jenis produk olahan yang telah dicoba petani dan pengolah (Riwayati, Ratnani, & Purwanto, 2014). Berdasarkan sinergitas program unggulan dan hasil observasi lapangan, potensi dan identifikasi masalah manajemen pengolahan rumput laut yang dihadapi kelompok masyarakat pesisir di Kabupaten Gorontalo Utara secara rinci dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Prioritas Aspek Manajerial UKM*

No	Masalah	Rincian masalah manajemen Pengolahan Rumput Laut
1	Bahan Baku	Sumber bahan baku rumput laut melimpah, namun hanya sebanyak 20% diolah menjadi produk pangan dan 80% masih dikirim keluar daerah
2	Produksi	Dibutuhkan diversifikasi, rekonstruksi dan standarisasi tahapan produksi sirup rumput laut dan tahapan produksi puding rumput laut sesuai kebutuhan pasar modern selaku mitra
3	Distribusi	Belum ada pemetaan dan rencana distribusi produk sirup dan puding rumput laut sesuai permintaan pasar. Diperlukan saluran distribusi produk.
4	Manajemen	Kelompok usaha belum memahami konsep manajemen ilmiah. Belum mempraktekkan fungsi manajemen beserta unsurnya dalam kesuksesan bisnis produk sirup dan puding rumput laut
5	Pemasaran	Dibutuhkan survey untuk memastikan pasar produk olahan pangan dan kerjasama mitra pasar modern di pusat kota Gorontalo
6	SDM	Upaya pengembangan SDM kelompok usaha belum dilakukan secara terencana sesuai standar kebutuhan. Para anggota kelompok yang terdiri dari 25 (dua puluh lima) orang menghasilkan sirup dan puding rumput laut hanya berdasarkan pengalaman secara turun temurun.
7	Fasilitas	Fasilitas yang tersedia pada kelompok usaha mitra masih sangat sederhana. Dibutuhkan bantuan peralatan pengolahan sirup dan puding sebagai produk olahan pangan rumput laut
8	Finansial	Dibutuhkan pembelajaran pengelolaan modal usaha masih sederhana, bahkan belum memiliki kelengkapan administrasi sebagaimana mestinya. Hal ini lahir dari asumsi kelompok karena modal yang digunakan juga masih terbatas, sehingga pencatatan biasa masih dapat digunakan.

Sumber: Hasil identifikasi Tim PKM

Berdasarkan potensi dan sinergi serta identifikasi masalah mendasar pada latar belakang di atas, fokus program pemberdayaan masyarakat PKM dilakukan sesuai kebutuhan UKM Teratai Indah dalam bentuk penerapan iptek sebagai berikut :

- 1) Penguatan kapasitas fungsi dan unsur manajemen tata kelola UKM kelompok pengrajin rumput laut, dengan berpedoman pada standar prosedur covid 19.

- 2) Industrialisasi dan standarisasi ragam produk olahan rumput laut dengan berpedoman pada standar prosedur covid 19.
- 3) Perluasan pasar hasil produksi UKM ke pasar lokal dan nasional melalui penerapan iptek pemasaran online, dengan berpedoman pada standar prosedur covid 19.

METODE

Dalam kegiatan ini bahan yang digunakan adalah bahan baku dan bahan pendukung. Bahan baku yang digunakan adalah rumput laut dan bahan pendukung dapat berupa pelengkap sesuai kebutuhan dan standar komposisi. Berdasarkan fokus kegiatan dan situasi pandemi covid 19 maka dibutuhkan metode kegiatan yang efektif sesuai protokoler kegiatan dalam covid 19. Aspek ini dibagi menjadi tiga yaitu, persiapan, pelaksanaan, metode pemberdayaan, langkah operasional dan keberlanjutan program, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dalam mencapai hasil sebagaimana ditargetkan, maka metode kegiatan program pengabdian PKM dalam bentuk yaitu:

Tabel 3. *Metode yang digunakan dalam pemberdayaan kelompok sasaran*

No	Masalah Prioritas	Metode Penyelesaian Masalah
1	Manajemen	Diskusi, tanya jawab dan praktek penguatan manajemen usaha secara komprehensif, yang dilakukan melalui praktek aplikasi manajemen usaha dengan menghadirkan pakar dan praktisi dari perguruan tinggi, mitra dan dinas terkait.
2	SDM	Memberikan penguatan/Bimbingan teknis bagi kelompok usaha mitra dan anggotanya tentang teknik produksi dan pemenuhan standarisasi mutu produk, keuangan, distribusi dan pemasaran,
3	Bahan baku	Diskusi, tanya jawab dan praktek penyiapan bahan baku, standarisasi bahan baku dan penggunaan bahan baku untuk olahan pangan rumput laut yang sehat dan higienis
4	Produksi	Diskusi, tanya jawab dan praktek standarisasi produksi olahan pangan. Pemenuhan tahap kegiatan produksi. Penggunaan fasilitas produksi untuk kualitas hasil produk olahan rumput laut
5	Pemasaran;	Diskusi, tanya jawab dan praktek pemetaan tujuan pasar, penetapan target, menyusun kontrak jual/beli dan pemasaran online.
6	Fasilititas	Diskusi, tanya jawab dan praktek penggunaan fasilitas produksi, fasilitas adm/kantor dan sarana pemasaran
7	Finansial	Diskusi, tanya jawab dan praktek tata kelola keuangan. Menyusun sumber dan penggunaan keuangan. Pembukuan sederhana. Laporan keuangan dan sebagainya
8	Distribusi	Diskusi, tanya jawab dan praktek mekanisme pendistribusian produk pada konsumen tetap sesuai kontrak dan delivery produk hasil penjualan online.

Sumber: Hasil identifikasi Tim PKM

Selanjutnya tahapan kegiatan terdiri dari tiga bagian yaitu tahap penguatan kapasitas, tahap diversifikasi dan pemasaran online serta tahapan evaluasi dan penguatan. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu September,

Oktober dan November. Tahapan penerapan iptek kepada UKM disusun berdasarkan analisis kebutuhan lapangan yang dilakukan oleh tim PKM bersama UKM sasaran, yang dapat digambarkan sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini telah ditetapkan target dan luaran. Adapun target hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. *Masalah, solusi, luaran dan prosentase Aspek Manajerial*

No	Masalah	Solusi	Luaran	Prosentase Capaian
1	SDM	Melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan tata kelola UKM, diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi informasi, dll.	Meningkatnya kapasitas Sumberdaya manusia dalam praktek perencanaan bisnis, praktek tata kelola keuangan, pengolahan rumput laut, pelabelan produk dan penggunaan teknologi informasi pemasaran	90%
2	Manajemen	Melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan serta praktek fungsi dan unsure manajemen	Meningkatnya kemampuan fungsi dan unsur manajemen, rencana bisnis, Operasionalisasi pembagian tugas kerja, dan perbaikan ulang aspek manajemen	90%
3	Bahan Baku	Melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan penyiapan bahan baku, pemanfaatan dan standarisasi bahan baku, dll	Meningkatnya kapasitas bahan baku dan olahan sesuai standar, yang sehat dan higienis sesuai standar BPOM Gorontalo	90%
4	Fasilitas	Melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan bisnis UKM Teratai Indah sesuai dengan kebutuhan	Adanya perbaikan fasilitas dan pemenuhan fasilitas produksi, secretariat, penggunaan fasilitas sesuai standar kegiatan operasional, pemeliharaan dan perawatan fasilitas kerja	90%
5	Produksi	Melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan produksi, standarisasi kualitas dan kuantitas sesuai kebutuhan pasar dan kontrak bisnis dengan mitra pemasaran	Perbaikan aspek produksi, Pemenuhan standarisasi produksi sesuai standar BPOM, Penggunaan fasilitas untuk meningkatkan kualitas/kuantitas produk.	90%

No	Masalah	Solusi	Luaran	Prosentase Capaian
6	Finansial	Melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan tata kelola keuangan, akses keuangan pada pihak ketiga dan pemanfaatan keuangan secara efektif dan efisien.	Meningkatnya kemampuan tata kelola keuangan UKM, penyusunan rencana kerja operasional keuangan, Penggunaan standar tata kelola keuangan, Analisis sumber dan penggunaan keuangan, Pengembangan dan perbaikan ulang tata kelola keuangan	90%
7	Pemasaran	Melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan tata kelola pemasaran, kontrak jual beli dengan mitra, pemanfaatan teknologi informasi.	Adanya kemampuan program pemasaran, Implementasi program pemasaran, efektifnya kerja pemasaran produk, Penggunaan media online untuk pemasaran produk, Pengembangan dan perbaikan ulang program pemasaran produk secara online	90%
8	Distribusi	Melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan tata kelola distribusi produk ke konsumen sesuai kontrak, distribusi secara online dan jaminan pengiriman produk sesuai dengan kontrak penjualan.	Adanya program distribusi produk yang bekerjasama dengan driver online, pengiriman online, Penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan untuk distribusi produk, Distribusi produk sesuai kontrak dengan mitra/outlet, Pendampingan strategi distribusi pasar lokal dan online	90%

Sumber: Hasil identifikasi Tim PKM

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan penerapan iptek ke UKM

Dalam upaya mencapai target program dan luaran yang telah dijelaskan sebelumnya maka dibutuhkan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka evaluasi dilakukan pada setiap tahapan. Adapun evaluasi dimaksud dapat dirinci sebagai berikut:

Aspek Manajemen

Mengevaluasi : 1) semua rencana program bidang manajemen terlaksana dengan baik, apakah target program pada aspek manajemen terpenuhi dan apakah luaran aspek manajemen pada dua UKM berhasil. Apabila terdapat kendala dalam implementasi perbaikan aspek manajemen sedapat mungkin dicarikan solusi perbaikan sehingga dapat dilanjutkan perbaikan untuk program tahun selanjutnya. 2) apakah

sumberdaya manusia yang telah direkrut dan dipekerjakan mampu mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu mampu melakukan penataan administrasi dan manajemen secara profesional, mampu melakukan proses produksi sesuai dengan target dan kualitas yang dimaksud, mampu mencapai target penjualan produk di pasar lokal se Provinsi Gorontalo dan nasional. Apabila terdapat kendala yang dihadapi dalam aspek sumberdaya manusia maka untuk menjamin keberlanjutan program pada tahun mendatang dibutuhkan analisis perbaikan secara ilmiah untuk mencari solusi konkrit perbaikan. 3) mengevaluasi pasokan bahan baku, ketersediaan dan pemakaian bahan baku untuk menjamin target produksi berdasarkan kebutuhan pasar. Apabila terdapat kendala yang dihadapi maka segera dilakukan kajian dan perumusan solusi konkrit untuk menjamin keberlanjutan program.

Aspek Diversifikasi dan perluasan pasar online

Evaluasi program pelaksanaan diversifikasi dan perluasan pasar online oleh UKM Teratai Indah dilaksanakan dalam bentuk : 1) mengetahui dan memastikan perangkat computer beserta aplikasinya berjalan secara efektif sebagaimana target yang ditetapkan. Apabila terdapat kendala maka tim PKM bersama mitra UKM Teratai Indah mencari solusi nyata yang efektif sehingga perangkat berjalan baik. 2) melakukan pengecekan dan pemeliharaan secara rutin terhadap perangkat computer untuk menjamin efektifitasnya sesuai rencana bisnis. 3) melakukan pengecekan dan pembaruan/update secara berkala terhadap penggunaan semua aplikasi media social. 4) Melakukan pengukuran terhadap efektifitas aplikasi media social terhadap hasil penjualan produk UKM Teratai Indah. 5) melakukan evaluasi dan memastikan adanya perluasan pasar pada khalayak dengan segmentasi konsumen yang baru.

Keberlanjutan Program.

Pemberdayaan masyarakat melalui PKM ini diharapkan mampu memberikan sumbangan nyata bagi UKM Teratai Indah yang terdampak covid 19, bukan saja pada saat kegiatan sementara berlangsung namun mampu diimplementasikan secara berkelanjutan oleh kelompok masyarakat setempat untuk terus menjalankan usahanya melalui adaptasi kebiasaan baru. Oleh karena itu dibutuhkan konsep ilmiah yang sifatnya operasional untuk menjamin keberlanjutan program. Untuk maksud tersebut maka tim PKM bekerjasama dengan pemerintah desa dan instansi terkait, yang dapat dirinci pada Tabel 5.

Tabel 5. *Rencana keberlanjutan program*

No	Bentuk Kerjasama	Tujuan
1	Memastikan seluruh solusi konkrit dan tahapan penyelesaian masalah telah dilakukan dengan sesuai standar.	Membiasakan kelompok sasaran untuk bekerja secara terencana dan terukur
2	Mengusulkan program lanjutan dalam bentuk skim yang lain pada program Dikti	Menjamin keberlanjutan program dan transfer teknologi dari Perguruan Tinggi
3	Kerjasama dengan pemerintah desa untuk terus melakukan pembinaan dan pengembangan dua kelompok sasaran	Memastikan adanya perhatian pemerintah desa terhadap pengembangan potensi yang dimiliki

No	Bentuk Kerjasama	Tujuan
4	Bekerjasama dengan Dinas Koperindag Kab Gorontalo Utara untuk terus melakukan pembinaan dan pengembangan khususnya mengenai aspek keuangan, produk, dan pemasaran	Mengintegrasikan potensi usaha pengolahan rumput laut pada program Dinas Perindagkop untuk terus mendapatkan pembinaan secara rutin setiap tahunnya
5	Bekerjasama dengan Dinas Perikanan dan Kelautan Kab Gorontalo Utara untuk terus melakukan pembinaan dan pengembangan dari aspek pengolahan bahan baku perikanan	Mengintegrasikan potensi rumput laut sebagai program utama pengolahan hasil dengan dua kelompok percontohan untuk merangsang kelompok usaha lainnya

Sumber: Hasil analisis Tim PKM

SIMPULAN

Program kemitraan masyarakat melalui diversifikasi pengolahan rumput laut di desa Katialada merupakan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan kelompok masyarakat. Oleh karena itu kegiatan ini telah memberikan manfaat dari aspek penerapan fungsi dan unsure manajemen bagi usaha kecil menengah pengolahan rumput laut. Kegiatan ini juga memberikan nilai manfaat khususnya untuk pemasaran produk rumput laut secara online dengan menggunakan media sosial. Dengan metode pemasaran online diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan, sehingga akan menambah pendapatan kelompok.

Dalam upaya untuk terus meningkatkan pendapatan masyarakat maka dibutuhkan kerjasama dan tindak lanjut program. Oleh karena itu disarankan pembinaan kelompok dapat dilaksanakan secara periodic oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dan juga Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Gorontalo Utara.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Program Kemitraan Wilayah (PKM) Mengucapkan terimakasih pada kelompok UKM Teratai Indah dan Pemerintah Desa Katialada atas terlanasanya kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih juga disampaikan pada tim pelaksana, mahasiswa dan LPPM Universitas Negeri Gorontalo.

REFERENSI

- Chopin, T. (2012). *Seaweed Aquaculture Provides Diversified Products, Key Ecosystem Functions*. *Global Aquaculture Advocate*. Canada: University of New Brunswick.
- Hikmah, H. (2015). Strategi pengembangan industri pengolahan komoditas rumput laut e. *Cotonii* untuk peningkatan nilai tambah di sentra kawasan industrialisasi. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(1), 27-36.
- Kirby, D. A. (2003). *Entrepreneurship*. London: McGraw Hill.

- Lubis, Y. M., Erfiza, N. M., Ismaturrehmi, I., & Fahrizal, F. (2013). Pengaruh konsentrasi rumput laut (*Eucheuma cottonii*) dan jenis tepung pada pembuatan mie basah. *Rona Teknik Pertanian*, 6(1), 413-420.
- Putri, R. D., Megasari, R., Rachmawati, D., Ahadi, A. (2018). Menumbuhkan Semangat Berwirausaha Melalui Diversifikasi Olahan Rumput Laut. *Jurnal KARINOV*, 1(3), 1-10.
- Riwayati, I., Ratnani, R. D., & Purwanto, H. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Produksi Kerupuk Sebagai Diversifikasi Produk Olahan Rumput Laut Di Desa Randusanga Kulon Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah MOMENTUM*, 10(1), 6-9.
- Sahidu, A. M., Mukti, A. T., & Satyantini, W. H. (2019). PPPUD Produk Olahan Rumput Laut Khas Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur PPPUD special seaweed product of Sumenep District, Madura, East Java. *Journal of Marine and Coastal Science*, 8(1), 10-17.
- Salman, S. S., Alit, A. A., Sulistyowati, E. D., & Padang, Y. A. (2019). Upaya Diversifikasi Produk Olahan Rumput Laut Pasca Panen di Dusun Serewe, Kec. Jerowaru, Kab. Lombok Timur, NTB. *Jurnal Karya Pengabdian*, 1(2), 49-56.
- Suciyati, A., Yulina, R., & Nursia. (2019). PKM Peningkatan Ekonomi Petani Rumput Laut Melalui Program Diversifikasi Produk Olahan Rumput Laut (DIPORLA) di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan Kalimantan Utara. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 129-136.
- Sulistyaningsih, M., & Puryantoro, M. (2017). Peningkatan Nilai Tambah Rumput Laut Menjadi Olahan Bakso Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 1(1), 1-9.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Ismet Sulila.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)